

Ekonomi Politik Dalam Pengelolaan Wisata Heritage: Studi Kasus Destinasi Wisata Kampung Vietnam (*Memorial of Galang*) di Kota Batam

Auliana Okta¹, Ingnasia Santa Lovian Br Tumanggor²

¹²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 02, 2025

Keywords

Political Economy, Kampung Vietnam, Heritage Tourism

Keywords:

Ekonomi Politik, Kampung Vietnam, Pariwisata Heritage



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Tourism is one of the important industries in the development of the Indonesian economy, especially through cultural heritage tourism that focuses on cultural and historical heritage. This study examines the political economy in the management of heritage tourism in Kampung Vietnam (Memorial of Galang) in Batam City, which is the site of a former Vietnamese refugee camp. Using a qualitative approach and literature study, this study explores the dynamics of management involving the government, local communities, and investors. Although Kampung Vietnam has great potential, challenges such as minimal infrastructure, ineffective promotion, and low community involvement hinder its development. This study suggests the need for infrastructure revitalization, increased promotion, and active community involvement to create a sustainable and inclusive tourism destination.

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu industri penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia, khususnya melalui wisata warisan budaya yang berfokus pada warisan budaya dan sejarah. Penelitian ini mengkaji ekonomi politik dalam pengelolaan wisata warisan di Kampung Vietnam (Memorial of Galang) di Kota Batam

yang merupakan bekas kamp pengungsi Vietnam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi dinamika pengelolaan yang melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan investor. Meskipun Kampung Vietnam memiliki potensi yang besar, namun terdapat tantangan seperti infrastruktur yang minim, promosi yang tidak efektif, dan keterlibatan masyarakat yang rendah menghambat pengembangannya. Penelitian ini menyarankan perlunya revitalisasi infrastruktur, peningkatan promosi, dan keterlibatan aktif masyarakat untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

PENDAHULUAN

Salah satu industri penting yang mendukung pengembangan ekonomi di Indonesia adalah pariwisata. Indonesia dengan negara kepulauan yang memiliki banyak sekali destinasi wisata alam, sejarah, budaya atau kuliner, memberikan potensi yang besar untuk bisa dimanfaatkan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Keberadaan industri pariwisata banyak memberikan kontribusi seperti peningkatan pendapatan dari pajak dan retribusi pariwisata, dampak positif kepada industri lainnya, dan juga menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal disekitar destinasi wisata, baik dalam sektor formal maupun informal seperti penginapan, transportasi umum, kerajinan tangan, rumah makan, dan lain sebagainya. Pengembangan dari pariwisata akan mendorong infrastruktur destinasi di suatu wilayah seperti pembangunan jalan, bandara, Pelabuhan, dan sarana pendukung lainnya. Perkembangan tersebut tidak hanya memberikan kemudahan untuk para wisatawan, namun memberikan manfaat kepada masyarakat lokal dalam kehidupan mereka (Santo, 2024).

Dalam pariwisata, jenis wisata yang paling banyak memiliki minat dan pengunjung tinggi adalah wisata berupa warisan atau sejarah suatu budaya. Wisata ini disebut dengan wisata heritage. Wisata heritage merupakan jenis perjalanan wisata yang memiliki fokus kepada peninggalan sejarah dan warisan budaya suatu daerah. Kawasan heritage menjadi kawasan peninggalan sejarah yang harus dilestarikan keberadaannya. Beberapa potensi daya tarik dari wisata heritage ini diantaranya seperti sosial budaya, ziarah, sejarah penting, serta siklus arkeologi. Pada tahun 2005 ditetapkan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) pariwisata dengan aktivitas perkembangan yang tumbuh dengan pesat

yaitu sejarah dan warisan budaya, dimana keduanya mempunyai hubungan terkait dengan peninggalan sejarah yang meliputi *heritage tourism* dan *cultural tourism* (Damanyanti & Puspitasari, 2024).

Masuknya pendekatan ekonomi politik dalam studi pariwisata muncul seiring dengan meningkatnya peran sektor ini dalam perekonomian global, yang tak lepas dari intervensi proses-proses politik. Aktivitas pariwisata sendiri bukanlah fenomena baru. Diperkirakan telah ada sejak abad ke-13, salah satu bukti awalnya adalah catatan *perjalanan Marco Polo dalam karyanya The Travels of Marco Polo* (1271–1295), yang menggambarkan pengalamannya melintasi Jalur Sutra sebagai seorang pedagang. Karya ini tidak hanya populer pada zamannya, tetapi juga menginspirasi munculnya berbagai tulisan lain yang menggambarkan perjalanan dan pengalaman wisata. Memasuki abad ke-17 hingga ke-19, pariwisata mulai bertransformasi menjadi suatu kebutuhan sosial dan mengalami proses komersialisasi. Sejak saat itu, ia menjadi bagian penting dari sektor ekonomi. Perkembangan ini kemudian mendorong munculnya studi-studi tentang pembangunan pariwisata yang mencoba hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan struktur dan logika teori ekonomi politik. Pada awalnya, pendekatan ekonomi politik dalam kajian pariwisata dinilai lemah secara teoritis. Namun, seiring berjalannya waktu, pendekatan ini semakin mendapatkan legitimasi, terutama karena banyak negara menjadikan sektor pariwisata sebagai basis pembangunan ekonomi yang melibatkan beragam proses dan kepentingan politik. Oleh karena itu, ekonomi politik dalam pariwisata dipandang sebagai hasil interaksi antara kekuatan sosial-ekonomi dan struktur kekuasaan, yang semakin kompleks akibat kebutuhan lintas sektor serta potensi konflik yang mengiringinya (Anisa, 2023).

Ekonomi politik dalam pengelolaan pariwisata ini akan mengacu pada bagaimana keputusan mengenai pengembangan destinasi wisata ditentukan oleh aktor-aktor penting seperti pemerintah, masyarakat lokal, dan investor asing. Siapa yang memiliki kekuasaan atau sumber daya, siapa yang mendapatkan keuntungan, serta bagaimana kebijakan yang dirancang dan diimplementasikan merupakan bagian dari dinamika politik yang seringkali menentukan berhasil atau tidaknya pengelolaan destinasi wisata.

Salah satu kawasan wisata heritage yang terkenal di Indonesia adalah Kampung Vietnam. Kampung Vietnam yang dikenal dengan *Memorial of Galang* adalah destinasi wisata warisan budaya yang ada di Indonesia. Kampung Vietnam ini berada di Pulau Galang, Kota Batam, lokasi ini merupakan bekas dari kamp pengungsian lebih dari 250.000 pengungsi Vietnam yang melarikan diri dari konflik pasca perang Vietnam di akhir tahun 1970-an hingga pertengahan 1990-an. Situs ini menyimpan berbagai macam peninggalan sejarah, mulai dari barak, rumah ibadah, ruang administrasi, hingga pemakaman pengungsi. Bukan hanya mempresentasikan budaya lokal, Kampung Vietnam juga memuat dimensi internasional, kemanusiaan, dan diplomasi, yang menjadikannya unik diantara destinasi wisata warisan budaya lainnya di Indonesia (SAPUTRO, 2023).

Dengan nilai historis yang tinggi dimiliki oleh Kampung Vietnam, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Belum adanya kejelasan pengelolaan yang optimal, minimnya promosi dan investasi, serta keterbatasan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata menjadi persoalan yang mencuat. Di sisi lain, kawasan ini juga menjadi titik tarik bagi pihak-pihak yang melihat potensi ekonominya, sehingga muncul kepentingan-kepentingan yang saling berpapasan. Dalam hal ini, studi mengenai ekonomi politik akan relevan untuk memahami bagaimana para aktor-aktor memberikan pengaruh atau perannya dalam melakukan pengelolaan terhadap wisata heritage Kampung Vietnam ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana relasi kuasa dan kebijakan publik mempengaruhi pengelolaan wisata heritage. Dengan fokus kepada Kampung Vietnam di Batam, studi ini diharapkan mampu menggambarkan dinamika ekonomi politik dalam pengelolaan situs warisan sejarah serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata heritage yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada pelestarian nilai historis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*Literatur Review*). Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk menganalisis dan memahami konsep ekonomi politik dalam pengelolaan wisata heritage melalui kajian dokumen, artikel ilmiah, website, laporan, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan destinasi wisata Kampung Vietnam di Kota Batam.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal akademik yang berkaitan dengan ekonomi politik, pariwisata heritage, dan pengelolaan destinasi wisata, artikel berita dan publikasi daring yang membahas tentang Kampung Vietnam.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Semantic Scholar, dan lain sebagainya, kemudian seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kedalaman pembahasan terhadap tema

ekonomi politik dan pengelolaan wisata heritage, dan pengorganisasian data literatur untuk memudahkan analisis tematik.

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan mengkategorikan tema utama yang dibahas, mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur yang berbeda untuk membangun pemahaman komprehensif tentang dinamika ekonomi politik di destinasi wisata Kampung Vietnam, dan mengaitkan semua temuan dengan teori ekonomi politik dan model pengelolaan wisata heritage untuk menjelaskan mekanisme dan tantangan yang ada.

Terakhir, penelitian ini dibatasi dengan mengandalkan data sekunder dari literatur yang tersedia, sehingga tidak mencakup data primer wawancara atau observasi ke lapangan. Oleh karena itu, hasil analisis ini akan bersifat interpretatif berdasarkan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Kampung Vietnam (*Memorial Of Galang*)

Kampung Vietnam atau *camp* Vietnam merupakan salah satu kampung yang terletak di pulau Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Tempat ini merupakan lokasi bersejarah yang pernah menjadi wadah penampungan bagi ratusan ribu pengungsi Vietnam pada tahun 1970-1990an. Sebelum kedatangan para pengungsi, pulau ini tidak memiliki penghuni sama sekali. Kedatangan para “manusia perahu” dari Vietnam, yang melarikan diri akibat perang saudara dan rezim komunis pasca jatuhnya Saigon tahun 1975, menjadikan Pulau Galang sebagai kamp pengungsian yang difasilitasi oleh pemerintah Indonesia dan didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keberadaan pulau ini berjarak sekitar 60 Km dari pusat Kota Batam dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1,5 jam. Pulau galang ini menjadi destinasi wisata sejarah yang menarik. Pengunjung bisa datang untuk melihat langsung peninggalan kamp pengungsi seperti kapal-kapal kayu bekas, barak, rumah sakit, sekolah, tempat ibadah, serta museum yang berisikan dokumentasi masa-masa sulit para pengungsi pada waktu itu. Terdapat kurang lebih 250.000 pengungsi yang pernah tinggal di area seluas 80 hektar selama kurun waktu sekitar 20 tahun (SAPUTRO, 2023).

Selain nilai sejarah, pulau galang banyak menawarkan pesona alam dan budaya. Pantai melur di bagian barat pulau menjadi favorit wisatawan, terutama karena lokasi Batam yang strategis dekat dengan Singapura. Budaya masyarakat lokal yang multietnis turut menambah daya tarik tersendiri. Di pulau ini juga terdapat sejumlah rumah ibadah dari berbagai agama, seperti vihara, Quan Am Tu, gereja katolik dan protestan, serta musala. Di vihara terdapat patung dewi Guang Shi Pu Sha yang diyakini membawa keberuntungan dan keharmonisan. Area pemakaman makam Ngha Trang menjadi tempat peristirahatan terakhir bagi sekitar 503 pengungsi yang wafat selama tinggal di kamp. Selain itu pengungsi Vietnam, pulau galang juga sempat menampung pengungsi dari Kamboja dan Thailand. Setelah kamp resmi ditutup pada 3 September 1996, kawasan ini dialihfungsikan sebagai situs wisata sejarah. Apalagi ketika pandemic COVID-19 tahun 2020, bekas kawasan pengungsian ini dijadikan sebagai Rumah Sakit Khusus Infeksi (RSKI) untuk merawat pasien, khususnya pekerja migran dari negara tetangga. Sebelum menjadi tempat yang bersejarah, pulau galang juga dikenal melalui legenda lokal. Pada abad ke-16, pasukan kapal sulthan malaka mencari bahan untuk membuat dan mendarat di pulau yang kaya pohon seraya. Karena satu kejadian dengan penduduk lokal Bernama Canang, munculah sumpah yang menyatakan kapal hanya bisa melaut jika ditopang oleh tujuh perempuan hamil. Dari cerita tersebut lahirlah nama “Galang” yang berartikan landasan manusia dan akhirnya menjadi nama pulau tersebut (SAPUTRO, 2023).

Selain sejarah yang ada, terdapat beberapa daya tarik wisata dan aktivitas yang ditawarkan dari Kampung Vietnam ini, diantaranya sebagai berikut (GardaPublik, 2024) :

1. Monumen Perahu

Salah satu *landmark* yang paling mencolok di Kampung Vietnam adalah monument perahu, yang melambangkan perjalanan penuh risiko yang dilalui para pengungsi Vietnam menuju Pulau Galang. Monument ini menjadi pengingat akan keberanian dan perjuangan mereka dalam mencari kehidupan yang lebih berharga.

2. Gereja dan Pagoda

Di area ini terdapat bangunan gereja katolik dan pagoda budha yang didirikan oleh para pengungsi. Kedua tempat ibadah tersebut menjadi bukti nyata kehidupan spiritual dan keagamaan para pengungsi selama masa tinggal mereka di pulau ini.

3. Fasilitas Medis Lama

Pengunjung dapat melihat bekas rumah sakit dan klinik yang dulu digunakan untuk merawat pengungsi yang sakit atau terluka. Meski kini belum difungsikan, bangunan ini mencerminkan usaha penyediaan layanan kesehatan pada masa itu.

4. Museum Kampung Vietnam

Museum ini menyimpan koleksi benda-benda dan dokumentasi berupa foto-foto yang mengabadikan kehidupan sehari-hari para pengunjung. Dari barang-barang pribadi hingga dokumentasi bersejarah, museum ini memberikan wawasan mendalam mengenai kisah hidup mereka selama berada di Pulau Galang.

5. Makam Pengungsi

Sebagian besar pengungsi tidak sempat mencapai negara tujuan dan meninggal dalam perjalanan karena berbagai sebab seperti sakit, kekurangan gizi, atau kelelahan. Di kampung Vietnam terdapat kompleks pemakaman sebagai tempat peristirahatan terakhir mereka, yang kini menjadi salah satu titik perlindungan.

b. Dinamika Ekonomi Politik

Dalam mendukung ekonomi politik pada pengelolaan atau pengembangan Kampung Vietnam sebagai kawasan wisata heritage, pemerintah memegang peranan yang penting. Badan Pengusahaan (BP) Batam melalui Direktorat Evaluasi dan Pengendalian telah menggelar FGD pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Camp Vietnam Pulau Galang untuk menjadi kawasan heritage. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh para petinggi seperti Kepala Dinas Pariwisata Kepulauan Riau, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, serta akademisi dari Batam Tourism Polytechnic yang dilaksanakan di *Conference Hall IT Center*. Terdapat rekomendasi yang diberikan dari Lembaga Arsip Nasional untuk membentuk wisata Camp Vietnam menjadi destinasi wisata heritage. BP Batam sebagai Badan Layanan Umum (BLU) didorong untuk mengoptimalkan semua aset yang ada, sehingga aset tersebut bisa lebih maju dan efektif baik dari layanan dan ketenarannya secara nasional dan internasional (BATAM, 2024).

Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam, Kepulauan Riau membentuk komitmen untuk mengutamakan pengkajian Kampung Vietnam sebagai cagar budaya. Hal ini dilakukan setelah menerima surat dari Badan Pengusahaan (BP) Batam yang meminta dilakukan kajian pada kawasan tersebut. Penetapan cagar budaya akan dilakukan dengan proses yang ketat seperti melewati pelaporan, kajian, persidangan, rekomendasi, hingga penandatanganan dan penetapan oleh Walikota Batam. Kemudian, cagar budaya yang ditetapkan di kota ini akan diusulkan untuk bisa meningkat di provinsi atau nasional. Serta, kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan masyarakat kesempatan untuk ikut berkontribusi dengan melaporkan benda atau kawasan yang merupakan cagar budaya. Penetapan Kampung Vietnam sebagai cagar budaya ini dipercaya akan memberikan dampak positif terhadap pariwisata sekaligus perkembangan ekonomi di Kota Batam.

Tidak hanya pemerintah, masyarakat lokal juga memiliki peran, namun peran masyarakat lokal di Kampung Vietnam ini masih minim. Sangat sedikit masyarakat yang bekerja hanya sebagai pemandu, pengelolaan fasilitas atau bisnis restoran dan oleh-oleh. Hal tersebut terjadi karena pendidikan mengenai pariwisata yang kurang sehingga masyarakat lokal kurang bisa untuk memberikan manfaat pengetahuannya kepada para wisatawan (Khalifah, et al., 2024).

c. Tantangan dan Strategi

Kampung Vietnam di Pulau Galang ini memiliki potensi besar menjadi destinasi wisata yang menarik, namun menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Mulai dari infrastruktur yang kurang memadai hingga kurangnya promosi yang efektif, setiap aspek mempengaruhi daya tarik kawasan ini bagi wisatawan. Selain itu, pelestarian nilai sejarah dan kesadaran lokal juga berperan penting dalam pengembangan pariwisata di daerah ini. Berikut merupakan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Kampung Vietnam (Khalifah, et al., 2024) :

1. Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Kampung Vietnam adalah masalah infrastruktur yang signifikan. Kampung Vietnam di Pulau Galang menghadapi masalah infrastruktur seperti kondisi jalan yang perlu diperbaiki dan minimnya transportasi umum. Selain itu, fasilitas umum, termasuk penginapan, tempat parkir, dan toilet juga sangat terbatas. Peningkatan infrastruktur ini penting untuk menarik lebih banyak wisatawan.

2. Kurangnya Promosi dan Branding

Dalam mengembangkan Kampung Vietnam sebagai destinasi wisata, penting untuk mengatasi kendala promosi dan branding yang kurang efektif. Kampung Vietnam kurang dikenal sebagai destinasi wisata, kisah sejarahnya belum sepenuhnya disampaikan, dan dipromosikan melalui media yang terbatas. Branding yang lebih terarah seperti menjadikannya “wisata edukasi sejarah”, serta kerjasama dengan influencer dapat meningkatkan visibilitas.

3. Pelestarian Nilai Sejarah

Menjaga nilai sejarah Kampung Vietnam merupakan tantangan penting yang harus dihadapi untuk mempertahankan daya tariknya. Nilai sejarah Kampung Vietnam terancam oleh kurangnya perawatan dan modernisasi yang tidak terkendali. Situs bersejarah perlu

dilestarikan agar tidak kehilangan daya tarik. Kerja sama antara pemerintah, arsitek, dan sejarahwan penting untuk merencanakan pelestarian yang efektif.

4. Kesadaran Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal sangat vital dalam pengembangan pariwisata di Kampung Vietnam, namun kesadaran mereka akan potensi kawasan ini masih rendah. Banyak masyarakat lokal yang belum memahami manfaat ekonomi dari pariwisata, dan pendidikan di bidang ini kurang. Program pelatihan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan diperlukan untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam pariwisata.

Kemudian, kendala lainnya adalah bangunan sejarah yang rusak dibiarkan saja, fasilitas informasi masih kurang untuk para pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai sejarah tempat wisata, fasilitas penunjang kenyamanan masih kurang memadai, kurangnya angkutan umum dari pusat kegiatan ke kawasan wisata, dan lain sebagainya. Lalu, dibentuk beberapa strategi pengembangan kawasan heritage Kampung Vietnam, strategi tersebut diantaranya adalah (NURPIENA, 2020) :

1. Pentingnya revitalisasi bangunan bersejarah meliputi peningkatan kualitas bangunan yang ada didalam wilayah kajian.
2. Menggunakan bangunan tua yang memiliki nilai sejarah tinggi sebagai salah satu daya tarik utama dalam pariwisata.
3. Melestarikan vegetasi asli di kawasan Kampung Vietnam
4. Tersedia papan informasi yang jelas di setiap objek wisata
5. Membuat profil kawasan wisata di situs web dan media sosial.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan penelitian ini mengungkapkan bahwa Kampung Vietnam memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata warisan budaya di Kota Batam. Meskipun kaya akan nilai sejarah dan budaya, tantangan yang ada menghambat pengembangannya untuk menjadi kawasan wisata heritage, yaitu kurangnya infrastruktur, promosi yang minim, dan partisipasi masyarakat lokal yang masih rendah. Pendekatan ekonomi dan politik menyoroti pentingnya interaksi dan peran pemerintah, masyarakat, dan investor dalam pengembangan destinasi ini, peningkatan kesadaran akan warisan budaya dan pelestarian nilai sejarah sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kemudian, saran yang dapat diberikan yaitu melakukan revitalisasi infrastruktur, peningkatan promosi, pelestarian warisan budaya dengan mengajak aktor-aktor penting, terutama investor, pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat lokal, serta keterlibatan masyarakat secara aktif. Dengan penerapan saran yang diberikan, Kampung Vietnam dapat berkembang menjadi destinasi wisata warisan budaya yang berkelanjutan dan inklusif.

REFERENSI

- Anisa, R. (2023). Ekonomi Politik Pariwisata Di Indonesia: Lintas Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SUDUT PANDANG (JSP)*, 3(2), 51-65. Retrieved from <https://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/527>
- BATAM, B. (2024, Desember 20). *Jadikan Kawasan Wisata Heritage, BP Batam Gelar FGD Pengembangan Wisata Camp Vietnam*. Retrieved from bpbatam.go.id: <https://bpbatam.go.id/jadikan-kawasan-wisata-heritage-bp-batam-gelar-fgd-pengembangan-wisata-camp-vietnam/>
- Damanyanti, R. A., & Puspitasari, A. Y. (2024, Maret). KAJIAN POTENSI DAYA TARIK WISATA HERITAGE DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 13-34. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- GardaPublik, R. (2024, Juli 31). *Wisata Sejarah di Kampung Vietnam, Pulau Galang, Batam*. Retrieved from gardapublik.id: <https://gardapublik.id/2024/07/31/wisata-sejarah-di-kampung-vietnam-pulau-galang-batam/>
- Khalifah, S. N., Pradana, D. M., Pratama, T. A., Arjuna, Febriansyah, D., & Setyanto, A. R. (2024, Desember 1). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KAMPUNG VIETNAM. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 59-72.
- NURPIENA, D. S. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN CAGAR BUDAYA MEMORIAL OF GALANG (KAMPUNG VIETNAM) KOTA BATAM SEBAGAI HERITAGE TOURISM*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihutan, Surabaya.
- Santo. (2024, Februari 21). *Peran Penting Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. Retrieved from pemerintahan.uma.ac.id: <https://pemerintahan.uma.ac.id/2024/02/peran-penting-pariwisata-dalam-pengembangan-ekonomi-indonesia/>

SAPUTRO, J. S. (2023, April 4). *Jalan-Jalan Ke Kampung Vietnam Pulau Galang*. Retrieved from DJKN : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16052/Jalan-Jalan-Ke-Kampung-Vietnam-Pulau-Galang.html#:~:text=Seperti%20kita%20ketahui%2C%20Kampung%20Vietnam,mengungsi%2C%20masih%20utuh%20sampai%20sekarang>.